

KETAHANAN PANGAN DAN SADAR COVID-19 DIDESA KEPATIHAN RT 12 KECAMATAN BOJONEGORO KABUPATEN BOJONEGORO

Angger Anugerah H.S¹, Ferawati², Mei Fitria K³, Bayu Akbar Khayudin⁴
STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro

KORESPONDENSI

E-mail:

¹ angger.anugerah@gmail.com

² ferasacepu1@gmail.com

³ MeioK978@gmail.com

⁴ khayudinbayuakbar@gmail.com

KATA KUNCI

Keluarga, Ketahanan Pangan,
Edukasi, COvid-19.

ABSTRAK

Tiap keluarga dan pengetahuan terkait new normal di kehidupan sehari-hari dengan judul, "KETAPANG DADAR COVID-19 (Ketahanan Pangan dan Sadar Covid-19)" yang nantinya akan menjadi salah satu pilihan dalam mempertahankan ketahanan pangan dalam keluarga dan Kegiatan yang lain adalah edukasi terkait "SAMBUT NEW NORMAL" agar Masyarakat mampu meningkatkan Kesiapan dalam New Normal dan dapat melawan penyebaran COVID-19

Program yang kami rencanakan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat menghadapi new normal, sesuai dengan hasil kuisisioner yang telah kami berikan, sebagian besar masyarakat RT 12 belum mengetahui dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang harus diterapkan yang sesuai dengan protokol kesehatan, khususnya dalam masa new normal ini.

Kelompok mengambil responden sebanyak 30 KK dari jumlah total 60 KK. hasil kuisisioner yang kami bagikan. Sebanyak 77% masyarakat RT 12 mengetahui tentang perkembangan COVID-19. sebanyak 67% warga masih tetap melakukan sosialisasi. Sebanyak 69% warga RT 12 belum menyediakan handsinitizer dirumah atau membawanya saat berpergian.

Program "KETAPANG DADAR COVID-19" (Ketahanan Pangan dan Sadar Covid-19) yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu "SAMBUT NEW NORMAL dengan Health Education Sadar Covid-19, Pembuatan Antiseptik Alami (Daun Sirih) Dan Taman Ketapang Dadar Covid-19". Bertujuan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat untuk hidup berdampingan dengan COVID-19, tangguh di era new normal dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga di era new normal.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. COVID-19 saat ini dinyatakan sebagai Pandemic (Wabah patogen baru

yang menyebar dengan mudah dari orang ke orang di seluruh dunia atau menyebar secara global). Coronavirus merupakan zoonosis atau virus yang ditularkan antara hewan dan manusia.

Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah

terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Sampai dengan 16 Februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus konfirmasi di 25 negara dengan 1.669 kematian. Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di dunia cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu dan banyak menimbulkan korban jiwa.

Di Indonesia, sampai saat ini penderita COVID-19 dikonfirmasi sebanyak 33.076 pasien positif COVID-19, 11.414 sembuh dan 1.923 meninggal dunia per tanggal 9 Juni 2020. Angka positif COVID-19 ini terus mengalami peningkatan setiap harinya. Jawa Timur saat ini menjadi provinsi nomor dua terbanyak angka positif COVID-19 yaitu sebanyak 6.533 positif, 1.584 sembuh dan 514 meninggal dunia, hal ini juga bertambah setiap harinya. Di Bojonegoro sendiri peningkatan angka positif COVID-19 kian hari kian bertambah, sampai tanggal 9 Juni 2020 dikonfirmasi penderita COVID-19 sebanyak 63 orang, meninggal 11 orang dan sembuh 13 orang. Peningkatan yang terjadi ini dapat menimbulkan peningkatan korban jiwa, selain itu dengan adanya Physical Distancing yang diterapkan oleh pemerintah juga memberikan dampak kerugian material yang lebih besar, dan telah berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat dan keluarga.

Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat ketidakstabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional. Pangan merupakan penjamin kehidupan, sedangkan lingkungan merupakan penjamin keberlanjutan pembangunan. Dalam kondisi pandemi COVID-19 ini, tantangan semakin berat dalam menghadirkan keduanya sekaligus. Kondisi ini merupakan peringatan agar segera dilakukan langkah-langkah konkrit dalam rangka menguatkan daya dukung lingkungan dalam aspek ketahanan pangan

Berdasarkan studi pendahuluan di RT 12 Desa Kepatihan Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro dari 30 warga yang diambil secara acak tersebut 77% warga RT 12 tahu tentang Covid-19, sedangkan 23% warga tidak tahu tentang Covid-19. 56% masih banyak warga yang tidak menggunakan masker, sedangkan 44% sudah menggunakan masker. 77% kebanyakan warga tidak menyediakan handsanitizer dirumah maupun ditas jika bepergian, sedangkan 23% sudah menyediakan handsanitizer dirumah, sebanyak 77% warga masih berbelanja dipasar. Dan masih banyak anak-anak yang bermain diluar rumah dan belum bisa menerapkan kebiasaan baru di era new normal.

Dalam masa pandemi ini, keluarga harus mampu mencukupi kebutuhan pangan setiap anggota keluarganya. Keluarga harus aktif dan berinovasi dengan segala kondisi. Dari hasil observasi yang telah kami lakukan, kami ingin melakukan salah satu inovasi yang berhubungan dengan ketahanan pangan untuk tiap keluarga dan pengetahuan terkait new normal di kehidupan sehari-hari dengan judul, "KETAPANG DADAR COVID-19 (Ketahanan Pangan dan Sadar Covid-19)" yang nantinya akan menjadi salah satu pilihan dalam mempertahankan ketahanan pangan dalam keluarga. Dengan penanaman ini dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga terutama dalam kebutuhan sayur mayur. Solusi ini didapat untuk mengatasi masalah lahan yang cocok untuk wilayah perkotaan dimana lahan pekarangan sudah semakin sempit. Selain mudah dilakukan, penanaman ini menggunakan media kecil, yaitu pemanfaatan daur ulang botol plastik bekas, tempat susu yang sudah dibersihkan dan dirangkai dengan menarik, tidak ditanam ditanah langsung jadi tidak membutuhkan lahan yang luas, hasil dari penanaman ini akan terjamin kualitasnya, karena semua dilakukan secara mandiri dan tanpa bantuan pestisida. Penanaman ini dapat menjadi solusi pangan masa depan.

Kegiatan yang lain adalah edukasi terkait "SAMBUT NEW NORMAL" yaitu, menyambut new normal dengan mempertahankan keamanan (Dirumah Saja bila lagi sakit, Sedia Handsanitizer kemana-mana, Tidak lupa pakai masker, Tetap jaga jarak 1-2 meter, Sering cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, Setibanya dirumah langsung mandi, Say Hello aja tidak berjabat tangan, Gunakan uang elektronik, jaga jarak di kendaraan umum, Balita dan Lansia di rumah aja) dan pembuatan antiseptik dari daun sirih yang bermanfaat sebagai antibakteri dari bahan alami dengan adanya edukasi ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan dalam beraktivitas sehari hari dalam new normal

METODE PELAKSANAAN

Observasi yang telah dilakukan kelompok, terdapat beberapa masalah yaitu 77% warga RT 12 tahu tentang Covid-19, sedangkan 23% warga tidak tahu tentang Covid-19. 56% masih banyak warga yang tidak menggunakan masker, sedangkan 44 % sudah menggunakan masker. 77% kebanyakan warga tidak menyediakan handsanitizer dirumah maupun ditas jika bepergian, sedangkan 23% sudah menyediakan handsanitizer dirumah, Sebanyak 77% warga masih berbelanja dipasar, 23% warga sudah tidak pergi kepasar. Dan masih banyak anak-anak yang bermain diluar rumah dan belum bisa menerapkan kebiasaan baru di era new normal. Dari masalah yang didapatkan diatas kelompok merencanakan untuk melakukan rencana inovasi yaitu program KETAPANG DADAR COVID-19 (Ketahanan Pangan dan Sadar Covid-19).

Program ini adalah program yang kami rencanakan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat menghadapi new normal, sesuai dengan hasil kuisisioner yang telah kami berikan, sebagian besar masyarakat RT 12 belum mengetahui dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang harus diterapkan yang sesuai dengan protokol kesehatan, khususnya dalam masa

new normal ini.

Selain itu program ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan ketahanan pangan dari keluarga yang nantinya harus bertahan di era pandemi dan new normal ini, memberikan kegiatan yang bisa dilakukan dirumah saja, yang akan menghasilkan bahan makanan dan mengurangi resiko kerumuman. Program KETAPANG DADAR COVID-19 ini sendiri terdiri dari yaitu:

1. Mempersiapkan materi dan konsep yang mendukung jalannya program praktika senior
2. Berkoordinasi dengan perwakilan kelompok dan dosen pembimbing ke perangkat desa untuk meminta izin melakukan program praktika senior.
3. Melakukan studi pendahuluan untuk mencari data-data yang mendukung untuk menentukan implementasi.
4. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
5. Setelah hasil program praktika senior (hasil inovasi) disetujui oleh dosen pembimbing untuk melakukan implementasi
6. Berkoordinasi dengan ketua RT 12 dan warga setempat untuk melakukan pembuatan taman dan pembuatan antiseptik serta lahan/tempat penanaman
7. Memberikan HE Physical Distancing dan Edukasi dalam pembuatan antiseptik dari bahan alami (Daun Sirih)
8. Penyerahan tanaman pada warga dan pembuatan taman dengan tema "KETAPANG DADAR COVID-19" Ketahanan Pangan dan Sadar Covid-19.
9. Membagikan Kuisisioner post implementasi ke sebagian warga di RT 12 dan mengolah data, dilakukan setelah pengumpulan data selesai.
10. Mengerjakan laporan akhir praktika senior.

HASIL

Dalam pembagian kuisisioner kelompok mengambil responden sebanyak 30 KK dari jumlah total 60 KK. Pembagian

kuisisioner kelompok dilakukan selama 2 hari yaitu hari Kamis dan Jumat pagi dengan pembagian tugas. Pembagian kuisisioner ini didampingi oleh kader RT 12 dan telah mendapatkan izin dari Ketua RT 12. Kuisisioner yang kami bagikan adalah kuisisioner terkait kesiapan masyarakat dalam menghadapi new normal di masa pandemi COVID-19, yang berisi 20 butir pertanyaan.

Berikut ini hasil kuisisioner yang kami bagikan. Sebanyak 77% masyarakat RT 12 mengetahui tentang perkembangan COVID-19. Sebagian besar warga mengetahui dan mendapatkan informasi terkait perkembangan kasus terkini tentang ODP (orang dalam pemantauan), OTG (orang tanpa gejala), PDP (pasien dalam pengawasan) dan positif di RT. Sebanyak 60% masyarakat RT 12 mendapat informasi terkait perkembangan kasus COVID-19 di lingkungan dari Kader atau dari pihak desa. Sebanyak 70% warga sudah tahu tentang adanya GUGUS TUGAS COVID-19 di daerah RT 12, di RT 12 ini terlihat ada yang mendata orang baru masuk dan orang yang beresiko terkena COVID-19, tidak ada sweeping dan melaporkan kasus.

Sebanyak 67% warga akan menjaga jarak jika diketahui hasil rapid dari salah satu tetangganya reaktif, dan sebanyak 33% warga akan menjahui. Dari kuisisioner yang kami bagikan dapat diketahui terdapat kebiasaan baru masyarakat RT 12 yaitu cuci tangan memakai masker dan menjaga jarak, tetapi kebiasaan itu tidak lebih dari sebagian masyarakat, hasil kuisisioner menunjukkan yang memiliki kebiasaan baru sebanyak 40%, sedangkan 60% lainnya masih dengan kebiasaan lama. Sebanyak 60% masyarakat menganggap penggunaan masker sangat bisa mencegah penularan COVID-19, dan sebanyak 68% masyarakat menganggap mencuci tangan bisa mencegah penularan virus COVID-19 dan sebanyak 32% menganggap cuci tangan belum bisa mencegah penularan virus COVID-19, hal ini terlihat dari kebiasaan baru masyarakat yang memakai masker ketika keluar rumah dan terdapat tempat cuci tangan dan sabun di titik-titik jalan RT 12.

Masyarakat RT 12 masih bersosialisasi dengan warga seperti biasanya, sejalan dengan hasil kuisisioner yaitu sebanyak 67% warga masih tetap melakukan sosialisasi. Sebagian besar warga masih bersosialisasi bertemu dan berbincang seperti biasanya dan belum menggunakan protab, seperti memakai masker dan physical distancing. Sebanyak 60% warga sudah tidak pernah melakukan kegiatan sosial di RT seperti hajatan, tahlilan dan bancaan. RT 12 sudah hampir 3 bulan melarang pelaksanaan hajatan yang mengumpulkan banyak orang.

Sebanyak 69% warga RT 12 belum menyediakan handsanitizer dirumah atau membawanya saat berpergian. Seluruh warga selalu mengkonsumsi makanan bergizi dan seimbang dengan hasil kuisisioner sebanyak 100%. Sebanyak 77% warga masih berbelanja dipasar, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengisi dagangan di tokonya, untuk warga yang mempunyai toko dirumah atau warga yang berjualan. Sebanyak 53% warga mengatakan tidak langsung mandi setibanya dirumah setelah berpergian, masyarakat banyak yang hanya melakukan cuci tangan dan mengganti baju setelah berpergian. Sebanyak 57% mengatakan melakukan olahraga dengan teratur, saat ini warga lebih banyak berolahraga dengan bersepeda, dan beristirahat dengan cukup pada malam hari. Sebanyak 57% warga RT 12 menganggap uang adalah salah satu media yang dapat menyebarkan virus, sebanyak 43% mengatakan mungkin bisa menyebarkan virus.

Bentuk Kegiatan

Berdasarkan hasil kuisisioner yang dilakukan kelompok, terdapat beberapa masalah yaitu 77% warga RT 12 tahu tentang Covid-19, sedangkan 23% warga tidak tahu tentang Covid-19. 56% masih banyak warga yang tidak menggunakan masker, sedangkan 44% sudah menggunakan masker, 77% kebanyakan warga tidak menyediakan handsanitizer dirumah maupun ditas jika berpergian,

sedangkan 23% sudah menyediakan handsanitizer dirumah, Sebanyak 77% warga masih berbelanja dipasar, 23% warga sudah tidak pergi kepasar. Dan setelah dilakukan observasi di RT 12 terdapat lebih banyak warga yang belum menggunakan masker saat keluar dari rumah, dan sebagian warga masih membiarkan anak-anak bermain diluar rumah pada saat covid-19 dan sebagian warga belum bisa menerapkan kebiasaan baru di era new normal.

Dari beberapa masalah yang kami dapatkan dari hasil kuisisioner diatas kami membuat sebuah inovasi salah satunya yang berhubungan dengan ketahanan pangan untuk tiap keluarga dan pengetahuan terkait new normal di kehidupan sehari-hari dengan judul, "KETAPANG DADAR COVID-19 (Ketahanan Pangan dan Sadar Covid-19)" yang nantinya akan menjadi salah satu pilihan dalam mempertahankan ketahanan pangan dalam keluarga. Dengan penanaman ini dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga terutama dalam kebutuhan sayur mayur. Solusi ini didapat untuk mengatasi masalah lahan yang cocok untuk wilayah perkotaan dimana lahan pekarangan sudah semakin sempit. Selain mudah dilakukan, penanaman ini menggunakan media kecil, yaitu pemanfaatan daur ulang botol plastik bekas, tempat susu yang sudah dibersihkan dan dirangkai dengan menarik, tidak ditanam di tanah langsung jadi tidak membutuhkan lahan yang luas, hasil dari penanaman ini akan terjamin kualitasnya, karena semua dilakukan secara mandiri dan tanpa bantuan pestisida. Penanaman ini dapat menjadi solusi pangan masa depan.

Setelah dilakukan implementasi kepada masyarakat RT 12 di desa Kepatihan Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dengan memberikan Program "KETAPANG DADAR COVID-19" (Ketahanan Pangan dan Sadar Covid-19) yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu "dan "SAMBUT NEW NORMAL dengan HEALTH EDUCATION SADAR COVID-19,

PEMBUATAN ANTISEPTIK ALAMI (Daun Sirih) dan TAMAN KETAPANG DADAR COVID-19".

Bertujuan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat untuk hidup berdampingan dengan COVID-19, tangguh di era new normal dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga di era new normal. Dari implementasi diatas meskipun tidak signifikan namun ada perubahan yang kami dapatkan dimasyarakat RT 12 yaitu, sebagian warga sudah mulai tidak bersosialisasi dengan warga seperti biasanya, sejalan dengan hasil kuisisioner yaitu sebanyak 89% warga sudah mulai mengikuti protab/tidak melakukan sosialisasi seperti memakai masker dan physical distancing. Sebanyak 90% warga RT 12 sudah menyediakan handsanitizer dirumah atau membawanya saat berpergian dan Sebanyak 86% warga masih berbelanja dipasar dengan menggunakan Physical Distancing, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengisi dagangan di tokonya, untuk warga yang mempunyai toko dirumah atau warga yang berjualan. Dan hasil observasi setelah dilakukan implementasi di RT 12 terdapat lebih banyak warga yang sudah menggunakan masker saat keluar dari rumah, sebagian warga sudah mengawasi anak-anak agar memakai masker serta mengikuti protab saat bermain diluar rumah dan sebagian warga sudah menerapkan kebiasaan baru di era new normal.

Program KETAPANG DADAR COVID-19 (Ketahanan Pangan dan Sadar Covid-19). Dilaksanakan pada tanggal 26 - 27 Juni 2020 yang dihadiri perwakilan desa, Ketua RT 12, Kader RT 12 serta perwakilan beberapa warga. Acara dimulai pada pukul 09.00- selesai WIB. Tanggal 26 Juni 2020 Acara dimulai dengan pemaparan "SAMBUT NEW NORMAL dengan HEALTH EDUCATION SADAR COVID-19 dan Cara Pembuatan Antiseptik dari bahan alami (Daun Sirih)" dengan pemberian poster dan penjelasan tentang Dirumah Saja bila lagi sakit, Sedia Handsanitizer kemana-mana,

Tidak lupa pakai masker, Tetap jaga jarak 1-2 meter, Sering cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, Setibanya dirumah langsung mandi, Say Hello aja tidak berjabat tangan, Gunakan uang elektronik, jaga jarak di kendaraan umum, Balita dan Lansia di rumah aja).

Setelah pemaparan poster, dilanjutkan dengan pemaparan cara pembuatan antiseptik dari bahan alami (Daun Sirih) peserta terlihat antusias memperhatikan penjelasan dari pemateri. Peserta aktif bertanya saat sesi tanya jawab dan aktif untuk berdiskusi. Pada saat pemaparan "ANTISEPTIC DAUN SIRIH" peserta aktif bertanya dan mau mempraktekkan pembuatan antiseptik tersebut dirumah yang sudah diberikan poster bagaimana langkah-langkah dalam pembuatannya.

Pada hari Sabtu, 27 Juni 2020, kami kembali ke RT 12 untuk melakukan KETAPANG DADAR COVID-19 (Ketahanan Pangan Sadar Covid-19) yaitu penanaman yang dilakukan ini untuk mengatasi masalah lahan yang cocok untuk wilayah perkotaan dimana lahan pekarangan sudah semakin sempit. Selain mudah dilakukan, penanaman ini menggunakan media kecil, yaitu pemanfaatan daur ulang botol plastik bekas, tempat susu yang sudah dibersihkan dan dirangkai dengan menarik, tidak ditanam ditanah langsung jadi tidak membutuhkan lahan yang luas, hasil dari penanaman ini akan terjamin kualitasnya, karena semua dilakukan secara mandiri dan tanpa bantuan pestisida. Penanaman ini dapat menjadi solusi pangan di masa depan.

Pada Hari Rabu, 01 Juli 2020, kami kembali ke RT 12 untuk melakukan evaluasi, kami bagikan kuisioner yang berisi 20 butir pertanyaan dengan hasil sebagian besar warga telah mengetahui apa itu new normal dan menerapkan perilaku pola hidup bersih dan sehat dengan sering mencuci tangan dengan sabun, memakai masker ketika keluar rumah, menjaga jarak dan menjaga imunitas. Taman KETAPANG DADAR COVID-19 (Ketahanan Pangan Sadar Covid-19) yang telah kami buat dengan warga RT 12 setempat serta dibagikan ke

beberapa rumah warga secara simbolis masih dirawat dengan baik oleh warga.

KESIMPULAN

Program "KETAPANG DADAR COVID-19" (Ketahanan Pangan dan Sadar Covid-19) yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu "SAMBUT NEW NORMAL dengan Health Education Sadar Covid-19, Pembuatan Antiseptik Alami (Daun Sirih) Dan Taman Ketapang Dadar Covid-19". Bertujuan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat untuk hidup berdampingan dengan COVID-19, tangguh di era new normal dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga di era new normal.

SARAN

Dengan adanya new normal masyarakat diharapkan dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan hidup bersih dan sehat, untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Masyarakat harus tangguh untuk hidup berdampingan dengan COVID-19 dan menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat serta menerapkan protokol kesehatan setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Harman, A.T.R. 2013. Efektivitas Anti Bakteri Ekstrak Daun Sirih (Piper Betle Linn) Terhadap Bakteri Enterococcus Faecalis. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ferawati, F., & Kep, M. (2017). Efektifitas Kompres Jahe Merah Hangat Dan Kompres Serai Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Arthritis Remathoid Pada Lanjut Usia Di Desa Mojaranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 5(1), 1-9.
- Litbang Kompas.2020. Fasilitas Kesehatan Hadapi Covid-19 : Indonesia
- Anugerah, A., & Khayudin, B. A. (2019). Konsumsi Obat Herbal Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Sosodoro

Djatikoesoemo Bojonegoro. Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA, 9(2).

Warjiyo, P. 2020. Koordinasi Kebijakan Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional : Bank Indonesia

HS, A. A. (2019). Prevalensi Komplikasi Diabetes Melitus Berdasarkan Karakteristik Pasien Diabetes Melitus. Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA, 8(1), 22-28.

Achmad, Nur dan Saputro, Edy Purwo. 2020. Isu Riset Kewirausahaan. Jakarta : Direktorat Penelitian Pengabdian masyarakat dirjen dikti

Kurniati, M. F., & Alfaqih, M. R. (2020). Perbedaan Self-Care Agency Berdasarkan Teori Dorothea Orem Antara Tipe Nuclear Family Dan Aging Couple Family. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(2), 273-283.